

JUDUL CIPTAAN :

“MODEL PERGERAKAN ELIT MUHAMMADIYAH PONOROGO DALAM PEMILU 2019”

PENGUSUL :

Drs. JUSUF HARSONO M. Si

ROBBY DARWIS NASUTION, S.IP., M.A.

DALAM PENELITIAN :

“ANALISIS PERGERAKAN ELIT MUHAMMADIYAH PONOROGO DALAM PEMILU 2019

TAHUN PENELITIAN :

2019

DESKRIPSI CIPTAAN :

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dalam mendukung calon dalam perhelatan Pemilu 2019, dimana pimpinan wilayah telah menentukan calon dari Muhammadiyah yang maju dalam Pemilu 2019 seperti contoh dari DPD yaitu bapak Najib Hamid, maka langkah PDM sebagai salah satu bentuk *ijtihad* politiknya hanya bisa *sami'na waato'na* terhadap keputusan pimpinan wilayah. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah tidak memiliki tradisi memaksakan kehendak pimpinan untuk bisa dipatuhi oleh warganya. Terkait dengan pilihan atau calon yang akan diusung oleh Organisasi Muhammadiyah maka terdapat istilah “*paket politik*” yang berupa calon-calon yang akan didukung oleh organisasi Muhammadiyah baik calon itu dari Calon Preiden, DPR Pusat, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten dan DPD yang merupakan keputusan atau hasil musyawarah di tingkat Wilayah atau Pusat. Selanjutnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah hanya bertugas mensosialisasikan “*paket politik*” itu kepada warganya. Adapun kriteria calon yang akan didukung oleh Organisasi Muhammadiyah adalah kompeten, integritas, amanah, mementingkan kepentingan rakyat, serta kriteria-kriteria yang merujuk pada sifat Nabi Muhammad yaitu *sidik, fatonah, tabliq, amanah*. Elit Organisasi Muhammadiyah memiliki pengaruh yang besar dalam penentuan pilihan calon yang akan diusung tetapi tidak bisa memiliki pengaruh yang besar untuk membawa kemenangan pada calon yang akan diusung karena pengaruh yang diberikan di tingkat *grassroot* hanya dalam wilayah informalitas atau secara spesifik hanya bersifat himbauan. *Ijtihad* politik dan arah kebijakan politik biasanya diberikan dan disosialisasikan oleh pimpinan Muhammadiyah melalui forum-forum non-resmi yang dihadiri oleh warga Muhammadiyah tetapi organisasi ini tetap akan memberikan kebebasan berpendapat dan memilih sesuai pilihan masing-masing warga. Azas kebebasan dalam berpendapat dan memilih di Pemilu 2019 yang diberikan oleh organisasi Muhammadiyah ini selanjutnya membuat suara yang bisa diperoleh tidak bisa diprediksi secara jelas.

KATA KUNCI :

Pergerakan Elit, Muhammadiyah, Elit, Politik Muhammadiyah, Pemilu

JUDUL CIPTAAN :
“MODEL PERGERAKAN ELIT MUHAMMADIYAH PONOROGO DALAM PEMILU 2019”

PENGUSUL :
Drs. JUSUF HARSONO M. Si
ROBBY DARWIS NASUTION, S.IP., M.A.

DALAM PENELITIAN :
“ANALISIS PERGERAKAN ELIT MUHAMMADIYAH PONOROGO DALAM PEMILU 2019

TAHUN PENELITIAN :
2019

PIMPINAN PUSAT DAN PIMPINAN WILAYAH



Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo menerima “*Paket Politik*” yang berupa calon jadi yang direkomendasikan oleh Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah

**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
PONOROGO**



Dikarenakan “*Paket politik*” sudah diberikan oleh Pimpinan Pusat Maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo tidak memiliki wewenang untuk menentukan pilihan dan hanya bisa melaksanakan sosialisasi kepada warga Muhammadiyah di tingkat bawah.

GRASSROOT (WARGA MUHAMMADIYAH)